

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK KORBAN PERCERAIAN
DI DUSUN PONDOK JERUK BARAT
DESA WRINGINAGUNG KECAMATAN JOMBANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ABDUL AZIZ
NIM.T20161207

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK KORBAN PERCERAIAN
DI DUSUN PONDOK JERUK BARAT
DESA WRINGINAGUNG KECAMATAN JOMBANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ABDUL AZIZ
NIM. T20161207

Disetujui Pembimbing:


Alfisyah Nurhayati, M.Si
NIP. 197708162006042002

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK KORBAN PERCERAIAN
DI DUSUN PONDOK JERUK BARAT
DESA WRINGINAGUNG KECAMATAN JOMBANG
KABUPATEN JEMBER**

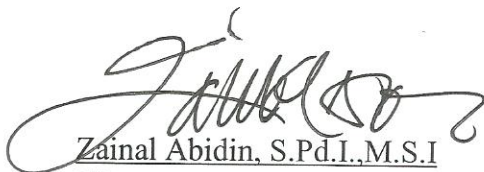
SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 04 Juni 2021

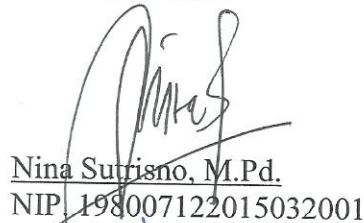
Tim Penguji

Ketua



Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198106092009121004

Sekretaris



Nina Sutrisno, M.Pd.
NIP. 198007122015032001

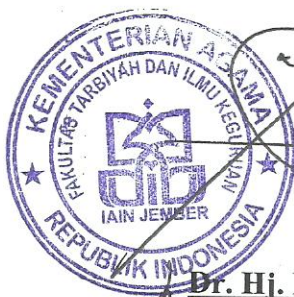
Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
2. Alfisyah Nur Hayati, M.Si.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۚ وَذَكَرَ بِهِ ۚ أَنْ
تُبَسَّلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ ۚ وَإِنْ تَعَدَلَ كُلُّ
عَدَلٍ لَّا يُؤْخَذُ بِهَا ۚ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا ۗ لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ
وَعَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya : Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. mereka Itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.*

* Al-Qur'an Dan Terjemah, Departemen Agama RI, Q.S Al-An'am 06:70

PERSEMBAHAN

Persembahan skripsi ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk..

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu ST Khosniah dan Syaiful khudlori sebagai tanda bakti tiada terhingga yang memberikan kasih sayang, dan cinta kasih selama ini.
2. Untuk adik tercinta, Adinda Nurus Sa'adah yang memberikan semangat, dukungan dan jiwa kuat untuk masa depan kearah yang lebih baik.
3. Teman-teman seperjuangan Muhammad Suad Anshori, Ahmad Taufiq, Arifin, Feri, Agus Salim terima kasih atas bantuan, doa, nasihat, hiburan dan semangat yang kalian berikan selama hidup di tanah perantauan, teman-temanku PAI A6 angkatan 2016 Nuril Lailatul K, Abdur Rahman Wahid, Muhammad Zaini Mubarak, Rizal Rafiudin, Ahmad Sumarji, yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim puji syukur kehadiran Allah SWT diucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin teladan bagi umat islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza’*.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Ibu Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Masyarakat Dusun Pondok Jeruk barat yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Disadari bahwa hasil karya skripsi ini mungkin masih terdapat ketidak sempurnaan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Jember, 1 April 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Abdul Aziz, 2021: *“Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember ”*

Perceraian merupakan bagian dari dinamika rumah tangga. Adanya perceraian karena konflik dalam rumah tangga yang tidak bisa diselesaikan dan kedua belah pihak tidak menemukan solusi atau jalan keluar sehingga mereka memutuskan untuk bercerai. Bagi anak usia remaja maupun anak-anak, perceraian merupakan kehancuran keluarga yang akan menghancurkan kehidupan mereka. Akibat dari perceraian adalah adanya dampak negatif pada prilaku anak, peneliti menemukan bahwa prilaku anak korban perceraian di dusun pondok jeruk barat salah satunya tidak melaksanakan sholat, tidak sopan, malu, dan meminum-minuman keras. Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai keagamaan yang dilakukan orang tua terhadap anak korban perceraian. Berkaitan dengan hal di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul *“Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember”*

Fokus penelitian ini yaitu (1) Bagaimana dampak perceraian terhadap prilaku anak korban perceraian di dusun Pondok jeruk barat desa wringinagung kecamatan Jombang kabupaten Jember. (2) Bagaimana penanaman nilai keagamaan pada prilaku sosial anak korban perceraian di dusun Pondok jeruk barat desa wringinagung kecamatan Jombang kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dampak perceraian terhadap prilaku anak korban perceraian di dusun Pondok jeruk barat desa wringinagung kecamatan Jombang kabupaten Jember. (2) Mendeskripsikan penanaman nilai keagamaan pada prilaku sosial anak korban perceraian di dusun Pondok jeruk barat desa wringinagung kecamatan Jombang kabupaten Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *studi kasus*. Peneliti menentukan subyek dengan menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kajian dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan konsep analisis Milles & Huberman. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan (1) Dalam aspek ibadah dan akhlaq terjadinya perceraian memberikan dampak yang kurang baik terhadap prilaku anak sehingga menyebabkan anak tidak melaksanakan sholat seperti halnya orang Islam (2) penanaman nilai keagamaan pada prilaku sosial anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat yakni orang tua memerintahkan kepada anaknya untuk sholat, mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan. Ustadz TPA memberikan nasehat dan mengaktifkan kegiatan keagamaan dengan melibatkan anak korban perceraian seperti lomba adzan dan seputar tanya jawab yang berperan penting didalamnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. PenelitianTerdahulu	11
B. KajianTeori.....	15
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43

G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80



DAFTAR TABEL

No. Uraian

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Nama-Nama Petinggi Desa/Kepala Desa Wringinagung	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 4.4 Data Profil Informan.....	54
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	56
Tabel 4.6 Pembahasan Temuan... ..	69



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perceraian merupakan bagian dari dinamika rumah tangga. Adanya perceraian karena konflik dalam rumah tangga yang tidak bisa diselesaikan dan kedua belah pihak tidak menemukan solusi atau jalan keluar sehingga mereka memutuskan untuk bercerai, meskipun penyebabnya berbeda-beda. Bercerai dapat disebabkan karena rumah tangga tidak cocok dan pertengkaran selalu menghiasi perjalanan rumah tangga suami istri.¹ Dengan kata lain perceraian merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dalam rumah tangga yang tidak menemukan titik temu.

Bagi anak usia remaja maupun anak-anak, perceraian merupakan kehancuran keluarga yang akan menghancurkan kehidupan mereka. Paling tidak perceraian tersebut menyebabkan munculnya rasa cemas terhadap kehidupannya di masa kini dan masa depan, bagi anak yang orang tuanya telah bercerai akan sangat menderita dan akan lebih menderita dari pada orang tuanya sendiri.² Perceraian dari orang tua memberikan dampak yang negatif bagi anak sehingga menimbulkan ketegangan terhadap perkembangan psikologis dalam diri anak.

Dari hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian didapatkan respon remaja terhadap perceraian yang terjadi pada orang tuanya berbeda-

¹ Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), 49.

² Risnawati, S.Kep., Ns., M. Kes., *Perceraian Berdampak Pada Psikologis Anak Usia Remaja* (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, 2018), 32.

beda, ada yang menerima dengan lapang dada, ada pula yang memberontak bahkan ada yang membenci ayah atau ibu mereka karena mereka menganggap ini tidak adil buat mereka apalagi di usia mereka.³

Peceraian antara suami istri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya faktor komunikasi, dan rumah tangga yang tidak cocok sebab pertengkaran selalu menghiasi perjalanan rumah tangga suami istri. Komunikasi suami istri sangat penting dalam membangun saling pengertian dan mengutarakan berbagai persoalan yang terjadi dalam rumah tangga. Dengan komunikasi yang baik, semua masalah dapat dibicarakan dan dimusyawarahkan untuk menemukan solusinya.⁴

Disisi lain Anak memiliki posisi dan proporsi strategis dalam kehidupan skala mikro seperti keluarga dan skala makro dalam komunitas karena posisi dan potensinya itulah, maka anak harus di beri kesempatan dan jaminan yang memadai untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik jasmani, rohani, dan sosialnya. Faktanya tidak seperti yang diharapkan kondisi anak sendiri terancam, banyak faktor yang menyebabkan anak terancam dan tumbuh kembangnya, salah satunya adalah perceraian orang tua.⁵

Dalam Islam, anak memiliki arti penting dimana anak merupakan bagian dari masyarakat Islam dan dalam keluarganya seorang anak belajar sejak kecil. Allah telah mendorong manusia agar saling menyayangi agar kita berfikir, sebagaimana dalam Alqu`ran Surah At-Tahrim;6 yaitu :

³ St Rodiyah, *Ilmu Pendidikan* (Jember : STAIN JEMBER Press, 2013), 143.

⁴ Ajat kurnia, “*Alternative penanggulangan Anak Jalanan*”, dalam jurnal Ilmiah Peksos, Vol. 3:2 (Desember : 2004), 489.

⁵ Ibid., 491.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang – orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan (Q.S at-Tahrim;6).⁶

Berkaitan dengan itu, harusnya kita dapat memetik pelajaran dari ini yakni beribadah secara sungguh-sungguh yang dibarengi dengan rasa takut, rasa harap, dan rasa cinta bukan malah lalai terhadap yang di perintkannya.

Mempunyai keluarga yang tak lagi utuh, bukanlah kemauan mereka, keluarga yang awalnya utuh menjadi tak utuh akibat penceraian. Merekapun merasa hidup tak lagi utuh. Itulah yang terbesit di dalam pikiran mereka, apa yang mereka pikirkan itulah nanti yang akan mereka lakukan, dan menjadi kuat bukanlah merupakan hal salah, dengan menguatkan diri nantinya akan mampu menghadapi persoalan yang lebih besar, Allah selalu memerintahkan kepada kita untuk senantiasa sabar dalam menghadapi segala cobaan yang diberikan, karena dibalik cobaan tersebut pasti ada hikmah yang bisa dipetik dan dijadikan pedoman hidup untuk selanjutnya.

Diperjelas dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang terdiri dari 91 pasal, mengenai tanggung jawab pemerintah terdapat pada, pasal 21 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

(1) Negara dan pemerintah Daerah berkewajiban bertanggung jawab menghormati pemenuhan hak anak tanpa membedakan suku, agama, ras,

⁶ Al-Qur`an Terjemah 30: 21.

golongan, jenis, kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum, urutan kelahiran, dan kondisi fisik dan/mental.

- (2) Untuk menjamin pemenuhan Hak anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Negara berkewajiban untuk memenuhi, melindungi, dan menghormati Hak anak.⁷

Berangkat dari kendala-kendala diatas seperti halnya orang tua yang abai terhadap ibadah, abai terhadap anak, tanpa memikirkan keadaan dan masa depan anaknya, sehingga anakpun menjadi korban atas perceraian orang tuanya. Maka jika kendala-kendala tersebut tidak di atasi yang akan terjadi maka generasi mendatang akan lebih parah dari pada yang terjadi saat ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul "Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember"

B. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana dampak Perceraian terhadap Prilaku anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember?
- 2) Bagaimana Penanaman nilai keagamaan pada perilaku sosial anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember?

Penulis memilih pertanyaan tersebut karena hal itu merupakan inti dari persoalan Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam bagi Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung

⁷ Undang-Undang No 35 Tahun 2014 *tentang Perlindungan anak*, (No.297, 2014).

Kecamatan Jombang. Dengan menjawab dua pertanyaan tersebut, maka diharapkan tentang Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam bagi Anak Korban Perceraian akan terjawab.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan dampak Perceraian terhadap Prilaku anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.
- 2) Mendeskripsikan Penanaman nilai keagamaan pada Perilaku sosial anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian ini akan lebih berguna apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama terkait dengan kondisi keluarga/masyarakat perceraian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademik IAIN Jember

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal karya ilmiah selanjutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya berkaitan dengan akhlak lingkungan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi dan dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat umum dan semoga dapat menjadi acuan dalam memberikan pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Definisi istilah dapat memberikan arahan dan pengertian serta menghindari timbulnya

kesalahpahaman dan pengertian yang lebih melebar dalam menginterpretasikan isi pada karya tulis ilmiah. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata – kata yang mendukung judul penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan dengan teori yang ada, yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam atau menanamkan. Penanaman adalah memindahkan bibit ke tempat yang lain untuk didapatkan hasil baik.⁸

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahawa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih di sukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

Sementara itu, definisi Pendidikan Agama Islam adalah usaha memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

⁸ <https://kbbi.web.id/tanam.html>,(22 Desember 2020).

Pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah penerapan pendidikan agama yang dalam ruang lingkup suatu keluarga. Maka dari uraian di atas, maka Penanaman nilai pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan di sini yakni permasalahan yang belum selesai dari suatu kondisi dalam keluarga/masyarakat perceraian dalam implementasi pendidikan agama Islam.

2. Anak Korban Perceraian

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, anak adalah sebuah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiaskan pada kesejahteraan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa, Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik.

Sedangkan Perceraian adalah Perpisahan (antara suami istri) jadi perceraian merupakan perpisahan antara suami istri dari hubungan pernikahan.

Jadi dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam bagi Anak Korban Perceraian adalah menanamkan nilai keagamaan pada anak yang meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlaq sehingga anak dapat mengontrol emosional dalam diri anak. Maka nampak jelas bahwa keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu anak korban perceraian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana susuna atau sistematika panulisan dalam penelitian. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Terdiri dari kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu yang menjelaskan tentang hasil kesimpulan penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya ada kajian teori, yang berisi teori – teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan atau konteks social.

BAB III Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV Mendeskripsikan paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan. Bab ini merupakan bab yang banyak menguak secara menyeluruh temuan-temuan penelitian yang diangkat dari data empirik dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian yang ada di Bab III, serta

peneliti menguraikan pembahasan dari temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan.

BAB V adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diangkat serta juga mendeskripsikan tentang saran yang diajukan terkait temuan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang merupakan penting untuk di kerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah di kerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat di temukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, Selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain :

- a) Farida (IAIN Salatiga, 2018) dengan judul pendidikan agama Islam dalam keluarga *Broken Home* (studi kasus di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang) Penelitian tersebut berusaha menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang meliputi bagaimana cara memecahkan masalah yang muncul dalam pendidikan agama Islam pada keluarga *Broken Home* di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Kemudian jenis penelitian yang berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel pertama yang sama – sama membahas tentang pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya dalam

penelitian Farida yakni terletak pada variabel kedua yang melihat kepada keluarga *broken home*, Sedangkan peneliti sendiri menggunakan variabel keduanya yakni melihat kepada anak korban perceraian.⁹

- b) Siti Fadliaturohmah (UIN Walisongo, 2018) dengan judul pendidikan agama dalam keluarga buruh petani melati. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang meliputi pola pendidikan agama dalam keluarga buruh petani melati. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Kemudian jenis penelitian yang berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan (*Field Research*).¹⁰

Penelitian terdahulu, dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti sudah memaparkan hasil penelitiannya dengan dengan bentuk kata-kata tertulis maupun lisan orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.¹¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*. Penelitian lapang/*Field Research* merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik

⁹ Farida, *pendidikan agama Islam dalam keluarga broken home (studi kasus di desa Doplang kecamatan bawen kabupaten semarang)* (salatiga: IAIN salatiga, 2018).

¹⁰ Siti fadliaturohmah, *pendidikan agama dalam keluarga buruh petani melati* (semarang: UIN walisongo 2018).

¹¹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 9.

penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.¹²

- c) Ahcmad Zakaria (UIN Sunan Kalijaga, 2013) dengan judul Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pramuniaga di Dusun Tangkilan Sidoarum Godian Sleman. Dalam penelitian ini menunjukkan Keluarga Pramuniaga memandang bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting tinggal bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ibadah seperti sholat puasa zakat dan sebagainya, sedangkan peran orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam berupa pembimbingan, mengontrol, fasilitator. Terdapat persamaan skripsi ini dengan penelitian yang di lakukan yaitu peran orang tua dalam mendidik anak. Adapun perbedaanya dalam penelitian Farida yakni terletak pada variabel kedua yang melihat kepada keluarga *pramuniaga*, Sedangkan peneliti sendiri menggunakan variabel keduanya yakni melihat kepada anak korban perceraian.¹³

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Farida (2018) Pendidikan agama	Sama-sama menggunakan metode	Penelitian terdahulu lebih cenderung melihat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

¹³ Ahcmad Zakaria, *pendidikan agama Islam dalam keluarga Pramuniaga* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2013).

	Islam dalam keluarga <i>Broken Home</i> (studi kasus di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang).	penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>).	kepada keluarga <i>broken home</i> , Sedangkan peneliti sendiri menggunakan variabel keduanya yakni melihat kepada anak korban perceraian.
2.	Siti Fadliaturrohmah. (2018). Pendidikan agama dalam keluarga buruh petani Melati.	Sama-sama metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>),	Penelitian terdahulu objek penelitiannya terfokus pada keluarga buruh petani Melati. Sedangkan penelitian ini lebih memilih dalam keluarga perceraian.
3	Ahmad Zakaria (2013). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pramuniaga.	Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang di lakukan yaitu peran orang tua dalam mendidik anak.	Perbedaannya dalam penelitian Farida yakni terletak pada variabel kedua yang melihat kepada keluarga <i>pramuniaga</i> , Sedangkan peneliti sendiri menggunakan variabel keduanya

			yakni melihat kepada anak korban perceraian
--	--	--	---

Berdasarkan beberapa hasil kajian studi yang di paparkan di atas, maka penelitian ini akan menambahkan wawasan baru terhadap wacana yang sudah berkembang mengenai pendidikan agama Islam pada keluarga. Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Kecamatan Jombang Kabupaten Jember"

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam jika dilihat dari segi kultural umat manusia yakni merupakan salah satu pembudayaan manusia itu sendiri, dan dengan demikian pendidikan difungsikan untuk mengarah pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial sampai kepada titik yang optimal untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

Umiarso Haris Fathoni Makmur memberikan pengertian Pendidikan Islam merupakan sistem dan cara hidup dalam segala bidang kehidupan manusia, sehingga dalam sejarah hidup ummat manusia di muka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak

menggunakan pendidikan sebagai alat transfer kebudayaan dan juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas SDM-nya.¹⁴

Sedangkan Muhaimin, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana untuk menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia.

Dan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah salah satu pendidikan yang diberikan orang tua di dalam keluarga untuk anak-anaknya. Pendidikan agama Islam ini memiliki kedudukan yang penting dalam keluarga. Seperti pengertian pendidikan Islam bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, maka pendidikan agama Islam dalam keluarga juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan agama Islam pada umumnya.

Pendidikan agama Islam yang dimaksud disini bukanlah pendidikan agama Islam yang layaknya umumnya namun lebih tertuju

¹⁴ Umiarso Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010) 38.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 78.

pada kehidupan sehari-hari yaitu seperti halnya shalat, mengaji, berlaku sopan santun terhadap orang tua serta masyarakat umum.

Adapun penanaman nilai pendidikan agama Islam yang dimaksudkan disini ialah berkenaan dengan aqidah, akhlak, ibadah.

a. Aqidah

Secara etimologis kata akidah merupakan bentuk masdar dari ‘*aqada-ya’qidu-‘aqdan-aqidatan*, yang berarti simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Secara termonologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini yang tidak bercampur dengan keraguan.¹⁶ Ada juga yang mendefinisikan akidah sebagai “sesuatu yang diyakini seseorang, di imannya dan dibenarkan dengan hatinya baik hak maupun batil.”¹⁷ Dengan demikian akidah adalah segala sesuatu yang wajib diyakini oleh hati tanpa keraguan.

Sebagai seorang muslim menanamkan aqidah dalam diri sendiri merupakan sebuah kewajiban, karena dengan aqidah manusia akan mengerti tentang keimanan kepada Allah dan larangan menyekutukannya.

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

¹⁷ Mukni’ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 51.

Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Surat Al-

Baqarah Ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya : Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.(QS Al-Baqarah 186)¹⁸

Dalam perspektif Islam salah satu wujud implementasi dari aqidah adalah keimanan, pengertian iman dalam arti luas adalah keyakinan bulat yang dibenarkan oleh hati, diikrarkan oleh lidah dan diwujudkan dalam perbuatan dan tingkah laku didalam segala aspek kehidupan .¹⁹

Kemantapan jiwa orang tua setidaknya memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan pada dirinya sendiri. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan. Pemilihan nilai-nilai tersebut telah didasarkan atas pertimbangan pemikiran yang matang. Berdasarkan hal ini, sikap keberagamaan orang tua sulit untuk

¹⁸ Al-Qur'an 02:186

¹⁹ Hanafi, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Philosophy press, 2001) 9.

di ubah. Seandainya terjadi perubahan, mungkin proses itu terjadi setelah didasarkan atas pertimbangan yang matang.

Dapat dikatakan Akidah memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian seorang anak, pribadi anak tidak akan didapat selain dari orang tuanya. Pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistem pendidikan yang matang. Jadi, akidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh penguatan dan perilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut.

Pada hakikatnya pembahasan mengenai akidah ialah pembahasan mengenai Tauhid, yaitu suatu ilmu yang mempelajari dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan,²⁰ terutama kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada *qadha* dan *qadar*. Hal ini juga disebut sebagai makna akidah ditinjau dari pengertian syariat Islam.²¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 136 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكَتَبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ ءَوَالِكَتَبِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ءَوُرَسُولِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 126.

²¹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, 51.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS An-Nisa 136)²²

Sementara itu juga terdapat dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56

yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Ad-Dzariyat 56)²³

b. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamak [أَخْلَاق] yang artinya, perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.²⁴

Al-ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Akhlak merupakan tingkah laku yang nampak sangat jelas baik dalam perkataan maupun perbuatan yang di motivasi oleh dorongan karena Allah.

²² Al-Qur'an, 04:136

²³ Al-Qur'an, 51:56

²⁴ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: AMZAH, 2016) 42.

²⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din, Juz III* (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, tt), 56.

Ruang lingkup ajaran akhlak yang akan dibahas ialah mencakup akhlak terhadap Allah dan akhlak kepada sesama manusia:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah akhlak seorang muslim sebagai seorang hamba kepada tuhanya, akhlak ini menuntut umat muslim untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi segala larangan-larangannya.

Sebagaimana Firman Allah SWT surat Huud ayat 88:

قَالَ يَاقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا
حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنهَكُم عَنْهُ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا
الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ
أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

Artinya : Syu'aib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali. (QS. Huud 88)²⁶

Abduddin Nata menyebutkan setidaknya ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:²⁷

²⁶ Al-Qur'an, 11:88

²⁷ H. Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 149.

pertama karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. Ketiga, karena Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.

Hubungan dengan Allah juga harus dijalani dengan ikhlas. Artinya hubungan dengan Allah dijalani dengan harapan semata-mata untuk mengharapkan keridhoan-Nya. Sehingga pusat perhatian dengan menjalani dua pola ini adalah ikhtiar yang sungguh-sungguh dan hasilnya semua kehendak Allah.

Dengan demikian diberikan penekanan kepada proses menjadi insan yang mengembangkan dua pola hubungan dengan Allah, dengan menyadari arti niat dan ikhtiar, akan menjadikan manusia yang mempunyai kesadaran yang tinggi dan sekaligus didukung ketaqwaan kepada Allah.

2) Akhlak kepada sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas untuk melakukan interaksi dengan masyarakat baik secara individu maupun kelompok, begitupun dengan umat Islam. Dalam melakukan hubungan sesama muslim, umat Islam diajarkan untuk saling tolong menolong, amar ma'ruf nahi mungkar, berperilaku

sopan dengan orang yang ada di sekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani.

Firman Allah surat An-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artimnya : apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa 86)²⁸

Manusia diciptakan oleh Allah dengan potensinya masing-masing. Ada yang potensinya tinggi dan ada pula yang potensinya rendah. Karena keterbatasan tersebut, maka manusia harus saling melengkapi, saling tolong menolong, saling mengajak kebaikan untuk kesejahteraan umat beragama.

Adapun maksud dari problematika dalam akhlak ini yakni manusia dalam ajaran Islam dituntut untuk selalu menjaga keseimbangan antara hubungannya dengan Tuhan maupun hubungan dengan sesamanya. jadi manusia perlu memporsikanya dengan seimbang. Allah tidak membenarkan apabila hamba-Nya dominan berhubungan dengan-Nya saja seperti dengan melaksanakan sholat,

²⁸ Al-Qur'an, 04:86

puasa, dan sebagainya namun tidak menjalankan hubungan baik dengan sesamanya.

c. Ibadah

Kata *Ibadah* menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.²⁹ Ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah) diungkapkan Allah dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ
بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا
لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah: 21-22)³⁰

²⁹ Abdul Hamid, Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) 61.

³⁰ Al-Qur'an Terjemahan 2: 21-22

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridaan Allah SWT, Bernilai ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau *hablun minallah* dan ada yang ibadah secara tidak langsung, yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan *hablun minannnas*, hubungan antar manusia.

Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi menjadi dua.³¹ Yaitu sebagai berikut:

1) Ibadah Mahdhah

Ibadah *mahdhah* adalah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath'i ah-dilalah*), misalnya perintah sholat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.

Beberapa macam ibadah dilihat dari tata cara melaksanakannya, yaitu sebagai berikut:

- a) *Ibadah Badaniyah (Dzatiyah)*, seperti shalat.
- b) *Ibadah Maaliyah*, seperti: zakat.
- c) *Ibadah Ijtima'iyah*, seperti: haji, shalat berjamaah, shalat 'idul fitri dan shalat 'idul adha, dan shalat jumat.

³¹ Abdul Hamid, Ahmad Saebani, *fiqih ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) 70.

d) *Ibadah Ijabiyah*, seperti: thawaf.

e) *Ibadah Salbiyah*, seperti: meninggalkan segala yang diharamkan dalam masa berihram.

2) Ibadah Ghair Mahdhah

Ibadah *Ghair Mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang *gharar*, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya. Dalam praktik perdagangannya, baik bentuk maupun objeknya dibebaskan, misalnya Rasulullah SAW. Berdagang hasil pertanian maka bukan berarti semua umat Islam wajib berdagang hasil pertanian, tetapi merupakan bentuk kebolehan untuk umat Islam melakukan perdagangan, baik hasil pertanian, hasil peternakan, hasil perikanan, dan sebagainya.

2. Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan Informal

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.³² Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena

³² Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 51.

sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Surat At-Tahrim Ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³³

Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya. Bagi seorang anak keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana dia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Di samping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.

³³ Al-Qur'an Terjemahan 66: 6

Manusia lahir ke dunia, dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak dapat spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang buruk dapat merintang pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat mengganti suatu pembawaan yang baik. Daerah yang penuh dengan kejahatan dan kesempatan latihan yang kurang, akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang buruk dan akan membatasi prestasi seseorang yang memiliki kemampuan. Begitu juga lingkungan yang baik tidak dapat menjadikan orang-orang yang lemah pikiran menjadi orang yang pandai atau orang yang tidak berbakat menjadi berbakat, walaupun diakui dan tidak diragukan lagi bahwa lingkungan yang baik, latihan-latihan yang baik akan membantu memperbaiki tingkah laku seseorang dan mendapat tempat di masyarakat.³⁴

Pembentukan kebiasaan pada hal-hal yang baik itu hendaknya diperhatikan oleh para keluarga, utamanya orang tua.³⁵ Karena kebiasaan dari itu akan diperbuatnya pada masa dewasanya tanpa ada rasa berat.

Peniruan secara sadar dan tidak sadar oleh anak akan terjadi setiap waktu.

Pentingnya pendidikan keluarga bagi pengembangan potensi dan pribadi sang anak memang tidak perlu diragukan lagi. Bahkan beberapa pakar pendidikan sependapat bahwa sang anak merupakan sumber harapan bagi seluruh anggota keluarga, karena itu segala yang dianggap

³⁴ Dzakiyah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) 129.

³⁵ Ainur Rafik. *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 48.

paling baik untuk mengembangkan potensi dan pribadi sang anak maka keluarga tidak segan-segan melakukannya.

Anak adalah pewaris masa depan, oleh karena itu perlu dipersiapkan secara matang untuk menghadapi segala macam tantangan kehidupan.³⁶ Anak yang shaleh yang medoakan kedua orang tua adalah penyelamat bagi orang tuanya. Agar anak tumbuh berkembang dengan optimal, maka kebutuhan dasar yakni nutrisi, kesehatan, emosi, kasih sayang, stimulasi, pengasuhan dan pendidikannya harus dipenuhi. Dengan demikian kaum ibu harus mempunyai pengetahuan yang cukup dan wawasan yang luas untuk melaksanakan tugasnya.

Tanggung jawab ibu ini sangat berat, oleh karena itu ia harus menjadi pendidik bagi putra-putrinya, harus menyelesaikan urusan rumah tangga dan keluarga serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul. Maka untuk itu kaum ibu harus dibekali dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan informal, formal, dan non formal.

Pendidikan akan mempengaruhi pada sikap dan perilaku seseorang. Demikian juga, tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi perlakuan mereka terhadap putra-putri mereka. Semakin tinggi kesadaran ibu akan pentingnya pendidikan, semakin ia mengembangan diri. Ibu yang berpendidikan tinggi biasanya lebih mengetahui arti pentingnya pendidikan dan pengasuhan bagi perkembangan anak.

³⁶ Fatiyaturahmah, Safrudin Edi. *Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak* (Jember: Madania Center Press, 2008), 136.

Demikianlah, besar perhatian Islam terhadap pendidikan kaum ibu atau wanita sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan putra-putrinya yang notabene sebagai penerus bangsa.

3. Anak Korban Perceraian

Merujuk dari kamus umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis di artikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.³⁷

Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁸

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, anak adalah sebuah pertamata yang sangat mahal harganya. Jika dibiaskan pada kesejahteraan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa, Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Sedangkan Perceraian adalah “ Perpisahan (antara suami istri)” jadi, perceraian merupakan perpisahan antara suami istri dari hubungan pernikahan. Jadi dalam penelitian ini, yang di maksud dengan anak korban perceraian adalah keretakan di dalam keluarga yang berarti rusaknya hubungan satu dengan yang lain dari anggota keluarga tersebut dan bisa terjadi

³⁷ W.J.S. Poerwadarmintah, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Amirko, 1984), 25.

³⁸ Undang-Undang No 23 Tahun 2002 *tentang Perlindungan anak*, (Jakarta : Visi Media, 2007), 4.

perubahan-perubahan terhadap anak, baik dari segi pemikiran, perilaku, mental, maupun batin.³⁹

1). Perilaku

Perceraian mau tidak mau akan menyebabkan frustrasi dan mengalami kepedihan hati. Tentu, kemarahan ini tidak selalu langsung terlihat, karena itu, istilah *kemarahan* yang saya gunakan mengandung arti yang luas. Saya memakainya dalam arti klinis untuk menyatakan perasaan marah yang mendasar yang dapat ditutupi, ditekan, atau disembunyikan sepenuhnya dan tidak mengungkapkan dirinya dalam tindakan mengamuk dan berteriak-teriak. Kemarahan dapat tidur dan hanya memperlihatkan dirinya melalui kejelekan-kejelekan dan perasaan yang tidak menentu. Tetapi hanya karena ia tidak memperlihatkan dirinya dengan cara yang dramatis atau jelas tidaklah berarti bahwa ia tidak merusak.⁴⁰

Cara-cara yang tersembunyi dan ditekan dalam menyatakan kemarahan, sering disebut sebagai “perilaku pasif-agresif”, dalam jangka panjang dapat lebih merusak daripada perilaku yang meledak-ledak dan penuh kemarahan secara terbuka. Paling tidak, bila kemarahan dilampiaskan dengan terbuka, hanya ada sedikit kemungkinan bahwa ia akan meledak dengan cara yang tidak

³⁹ M. Save Dagon, *psikologi keluarga peranan ayah dalam keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 118.

⁴⁰ Archibald D.hart, *menolong anak korban perceraian*, (Bandung: Word Publishing Dallas-London-Vancouver-Melbourne, 2002), 131.

diperkirakan atau berbelok kedalam dengan cara-cara yang merusak diri sendiri.

a. Keagamaan

Keagamaan tentu sangat penting untuk menjalani hidup sehari-hari khususnya bagi anak. Karena ayah dan ibu anak sudah bercerai, pasti perhatian, mengawasi, mendidik, dan kepedulian terhadap anak berkurang apalagi dalam hal pendidikan agama. Biasanya sebelum orang tua bercerai anak diperhatikan, setiap waktu sholat diingatkan kemudian dimasukkan ke Taman pendidikan Al-qur`an dan dimasukkan ke sekolah yang bernafaskan Islam. Namun setelah orang tua bercerai kehidupan anak menjadi terbalik, sekarang banyak orang tua menitipkan anaknya kepada kakek dan neneknya kemudian hanya dikasih uang, tidak pernah memperhatikan bagaimana perkembangan anaknya, dari prestasi si anak disekolahan, sholatnya, puasanya, sopan santunnya dan mengajinya. Seperti halnya yang terjadi di Dusun Pondok Jeruk barat Kecamatan Jombang Kabupaten Jember yang banyak menjadi korban perceraian orang tua mereka. Diantaranya mereka melakukan perbuatan sesuka hati yang menurutnya benar, ketika diantar mengaji malah bolos, disuruh sholat malah membangkang, dan berani kepada orang tua.

b. Sosial

Keadaan ini berbeda dengan anak-anak dari keluarga utuh yang tetap memperlihatkan kegairahan dan semangat. Anak-anak dari keluarga retak berubah menjadi canggung dalam menghadapi realitas sebenarnya. Kadang-kadang mereka mulai bermimpikan menjadi orang tenar, mereka menerawang jauh tidak lagi menerima kenyataan, berkurangnya daya imajinasi anak pada saat bermain akan sangat berpengaruh pada perkembangan sosial, kognitifnya dan kepribadiannya.⁴¹

Anak yang tadinya periang menjadi murung dan kesehariannya hanya menyediri karena keharmonisan antara ayah dan ibu telah berganti menjadi kebencian dan saling menyalahkan. Situasi ini secara lambat tapi pasti akan mempengaruhi kejiwaan anak yaitu sering bolos sekolah, nakal, minder dalam pergaulan, kehilangan gairah hidup bahkan bisa menjurus dalam perilaku kriminal. Keadaan ini tampaknya terjadi dan di alami oleh anak-anak di Dusun Pondok Jeruk barat kecamatan jombang. Keadaan anak korban perceraian secara ril dapat di jelaskan sebagai berikut, kurang perhatian dari orang tua, minder/kurang percaya diri, terlantar pendidikannya, jarang berkumpul dengan teman-temannya, kurang pergaulan.

⁴¹ Ibid., 131.

c. Pendidikan Agama pada Anak

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama yang di alami oleh anak. Pendidikan dalam lembaga atau dalam lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan demi mempertahankan eksistensinya. Oleh karenanya manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sebaik-baiknya menyangkut aspek jasmani maupun rohani.

Kepentingan keluarga sebagai pusat pendidikan tidak hanya di sebabkan adanya kesempatan yang sebaik-baiknya untuk menyelenggarakan pendidikan diri dan sosial, akan tetapi juga karena orang tua dapat menanamkan segala jenis kehidupan batiniah di dalam jiwa anak yang sesuai dengan kehidupan batiniah dirinya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak boleh digantikan orang lain, karena orang tua itu berperan sebagai guru yaitu mengajar, mendidik, membimbing, dan diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi putra dan putrinya.⁴²

4. Perceraian sebagai Pencetus Depresi

Setiap pernikahan yang tidak bahagia, bukan hanya yang menuju perceraian, menimbulkan ketegangan emosional bagi anak-anak dalam pernikahan itu. Hukum yang bekerja di sini sangatlah sederhana, semakin besar konflik semakin besar pula ketegangan emosional.⁴³

⁴² St Rodiyah, *Ilmu Pendidikan* (Jember : STAIN JEMBER Press, 2013), 143

⁴³ Archibald D.hart, *menolong anak korban perceraian*, (Bandung: Word Publishing Dallas-London-Vancouver-Melbourne, 2002), 162.

Ketegangan itu tidak hanya disebabkan oleh perpisahan dan perceraian. Rumah tangga yang terbagi, ketegangan-ketegangan yang menyebabkan perpisahan, dan peristiwa-peristiwa yang mengikutinya semua memberi andil.

Sejumlah orang tua berpegang teguh pada keyakinan yang salah bahwa anak-anak tidak terpengaruh oleh konflik orang tua mereka. Saya dapat mengerti keputusan ini. Rasa bersalah mereka tak tertahankan. Tetapi hal itu tidak benar, jika tidak peduli berapa pun banyaknya rasa bersalah yang di hilangkan oleh keyakinan itu. Rumah tangga yang tidak bahagia menghasilkan anak-anak yang tidak bahagia, dan setiap perceraian akan memakan korbannya, kecuali sejumlah langkah perbaikan diambil.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti sudah memaparkan hasil penelitiannya dengan dengan bentuk kata-kata tertulis maupun lisan orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*. Penelitian lapangan/*Field Research* merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.⁴⁵ Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka lokasi penelitian di lakukan di Dusun Pondok Jeruk Barat kecamatan Jombang kabupaten Jember. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada fakta bahwa terdapat kesalahan-kesalahan umum yang di lakukan orang tua bercerai seperti halnya abai

⁴⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 9.

⁴⁵ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 336.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

terhadap kewajiban beribadah, jarang pergi ke surau, dan anak kurang diperhatikan sehingga salah pergaulan, hal yang terjadi pada masyarakat di Dusun Pondok Jeruk Barat kecamatan Jombang kabupaten Jember yang sebagian besar penduduknya adalah bekerja sebagai buruh Tani.

C. Subyek Penelitian

Uraian tersebut meliputi siapa yang sudah dijadikan informan atau subjek penelitian.⁴⁷

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, yaitu: teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling paham mengenai penanaman nilai pendidikan agama Islam bagi Anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat kecamatan Jombang kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Keluarga yang Bercerai yakni dengan jumlah 15 dari 30 keluarga dijadikan informan dengan pertimbangan yakni orang tersebut yang mengalami penanaman nilai pendidikan agama Islam bagi anak korban perceraian dalam keluarganya.⁴⁹
2. Anak Korban Perceraian yakni anak yang berusia 12-18 tahun dengan jumlah 7 dari 15 anak dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa anak-anak yang mengalami korban perceraian.

⁴⁷Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 95.

⁴⁹Kepala Dusun dan para Ketua RT., *wawancara*, Jember, 10 September 2020.

3. Pengasuh TPA dijadikan informan yakni 1 pengasuh yang ada di Dusun Pondok Jeruk barat dengan pertimbangan pengasuh TPA dianggap tau perkembangan dan kondisi yang dihadapi anak.
4. Tokoh Agama dijadikan informan yakni 2 tokoh agama dari 8 tokoh agama dengan pertimbangan tokoh agama dapat memberikan motivasi untuk upaya mengatasi penanaman nilai pendidikan agama Islam bagi anak korban perceraian dalam keluarga/masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.⁵⁰ Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul penelitian.

Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara,

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 115.

peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.⁵¹

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.

Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara biasa lebih terarah dan terstruktur.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Informasi tentang latar belakang pendidikan keluarga yang bercerai di Dusun Pondok Jeruk Barat kecamatan Jombang.
- b. Informasi pendidikan agama anak korban perceraian.
- c. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada Anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat kecamatan Jombang.
- d. usaha yang sudah dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi Anak korban perceraian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁵² Dalam melakukan metode

⁵¹ John, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1982), 213.

observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dilokasi tempat peneliti untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti terkait dengan gejala-gejala penelitian.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode observasi partisipatif. Yaitu pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan. Dengan adanya observasi ini, peneliti dapat memahami kondisi masyarakat terkait dengan keagamaan seperti halnya kewajiban beribadah anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat kecamatan Jombang.

3. Kajian Dokumen

Kajian dokumen yakni upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁵³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti lokasi penelitian yang meliputi kondisi keagamaan, sosial, data-data kependudukan terhadap agama masyarakat. Kajian dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang objek penelitian dan mempermudah dalam membantu menganalisa fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan. Dengan menggunakan teknik kajian dokumen, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata.

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.

⁵³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁵⁴ Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah di kumpulkan adalah melihat kembali usulan peneliti guna memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang telah diciptakan semula.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan.⁵⁶ Karena penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sehingga variabel yang digunakan tunggal. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Data Collection

Data yang dipilih dari wawancara, observasi dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif, memahami catatan deskriptif yakni catatan yang di saksikan, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa ada interpretasi dan pendapat dari peneliti tentang fenomena yang terjadi. Sedangkan catatan reflektif yakni catatan yang kesan, pendapat, komentar dan interpretasi peneliti tentang apa temuan itu selain itu ini adalah bahan rencana pengumpulan data untuk langkah selanjutnya.

⁵⁴ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

⁵⁵ *Ibid.*, 475.

⁵⁶ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Mandar Maju, 2002), 41.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Sesudah seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data ialah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.⁵⁷

*As data collection proceeds, future episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.*⁵⁸ Demikian adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan kondensasi data diantaranya yakni: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, mengembangkan kategori dan menulis memo analisis.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah langkah pertama sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.⁵⁹ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁵⁷ Maathew B, Milles, dkk, *Qualitatif Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

⁵⁸ Ibid, 12.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 341.

4. *Conclusion Drawing/ Verification (Penerikan Kesimpulan/ Verifikasi)*

Kesimpulan awal yang dikemukakan sudah bersifat permanen, dan bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti di lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahian (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Keabsahan data yang sudah dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode. *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. *Triangulasi* sumber yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.⁶¹ Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi.

⁶⁰ Ibid., 345

⁶¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 264.

2. Data dari subyek/informan yang berbeda.

Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode yakni Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara dan juga dari dokument terkaitan.⁶²

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antara data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

G. Tahap Penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti sudah menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu di uraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat lima tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

⁶² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sesudah melakukan penelitian, tentunya peneliti telah memutuskan dimana letak lokasi penelitian yang sudah dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Dusun Pondok Jeruk barat kecamatan Jombang.

c. Menilai lapangan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

e. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas pada tahap penelitian yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Mengumpulkan data/informan yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Menyusun data
- c. Menarik kesimpulan, memberikan kesimpulan data-data yang sudah terkumpul.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian gambaran obyek penelitian juga perlu untuk dipaparkan. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami situasi maupun kondisi yang terdapat dalam lingkungan penelitian tersebut. Hal-hal yang dipaparkan dalam obyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Wringinagung

Desa Wringinagung terbentuk pada zaman Pemerintahan Hindia Belanda yang membuat tata ruang desa dan membentuk suatu blok – blok layaknya “kamaran” seperti halnya wilayah hunian yang dipersiapkan untuk para pekerja pabrik yang kebetulan pada tahun 1928 didirikan pabrik gula di Semboro.⁶³

Dengan semakin banyaknya para pendatang sehingga dusun ini menjadi ramai, dan terbentuklah pasar di Dusun Pondok Jeruk. Di tengah-tengah pasar tersebut tumbuhlah sebuah pohon beringin yang sangat lebat dan besar yang di atasnya oleh masyarakat pada waktu itu dapat dibuat tempat kumpul-kumpul.

Pohon beringin tersebut konon dapat dilihat dari Kota Kencong yang berjarak 10 KM (Kota Kecamatan sebelum Jombang). Karena

⁶³ *Dokumen*. Balai Desa Wringin Agung, 11 Oktober 2020.

kemasyhuran pohon beringin tersebut maka diresmikanlah desa ini menjadi Desa “**Wringinagung**”

Tabel 4.1

Nama–nama Petinggi Desa atau Kepala Desa

1	GLENDANG	- 1950	Kepala Desa Pertama
2	GUNO PRAWIRO	1950 - 1963	Kepala Desa Kedua
3	SUETIJO KAMOELJAN	1963 - 1968	Kepala Desa Ketiga
4	SUETIJO KAMOELJAN	1968 - 1984	Kepala Desa Keempat
5	SOENDJOTO	1984 - 1993	Kepala Desa Kelima
6	SOENDJOTO	1993 – 2001	Kepala Desa Keenam
7	HERU SUBAGIYO PUTRO	2001 – 2006	Kepala Desa Ketujuh
8	SUKARNO	2006 – 2013	Kepala Desa Kedelapan
9	SUKARNO	2013 – 2019	Kepala Desa Ke Sembilan
10	AFIF FATHURROHMAN	2019 - Sekarang	Kepala Desa Ke Sepuluh

Sumber data: Dokumen di Desa Wringin Agung.⁶⁴

2. Kondisi Geografis Desa Wringin Agung

Luas Wilayah Desa Wringinagung adalah 1.019,2 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Luas lahan yang diperuntukkan untuk pemukiman adalah 65 Ha.

Luas lahan yang diperuntukkan untuk Pertanian adalah 699 Ha. Luas lahan

⁶⁴ *Dokumen*. Balai Desa Wringin Agung, 11 Oktober 2020.

untuk ladang tegalan 250 Ha. Sedangkan luas lahan untuk fasilitas umum adalah sebagai berikut: untuk, sekolah 1,5 Ha, olahraga 1 Ha, dan tempat pemakaman umum 1,5 Ha.

Wilayah Desa Wringinagung secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Secara prosentase kesuburan tanah Desa Wringinagung terpetakan sebagai berikut: subur 699 Ha. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan menghasilkan 7 ton/ ha. Tanaman jenis palawija juga cocok ditanam di sini.⁶⁵

Berdasarkan data yang masuk tanaman palawija seperti kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, dan ubi kayu, ubi jalar, serta tanaman buah seperti mangga, pepaya, melon dan pisang juga mampu menjadi sumber pemasukan (income) yang cukup handal bagi penduduk desa ini. Untuk tanaman perkebunan, jenis tanaman padi merupakan tanaman handalan. Kondisi alam yang demikian ini telah mengantarkan sektor pertanian secara umum menjadi penyumbang Produk Domestik Desa Bruto (PDDB) terbesar yaitu Rp. 25.000.000.000,- atau lebih 75 % dari Produk Domestik Desa Bruto (PDDB) Desa yang secara total mencapai Rp. 30.000.000.000,-. Sedangkan keberadaan tekstur tanah yang lembek juga mengakibatkan jalan-jalan cepat rusak. Karenannya, pilihan teknologi untuk membangun jalan dari bahan-bahan yang relatif bertahan lama menjadi pilihan utama.

⁶⁵ *Dokumen*. Balai Desa Wringin Agung, 11 Oktober 2020

3. Jumlah Penduduk Desa Wringin Agung

Berdasarkan data administrasi Jumlah Penduduk Desa Wringinagung pada tahun 2020-2021 berjumlah 12.038 jiwa terdiri dari laki-laki 5.795 jiwa dan perempuan 6.243 jiwa.⁶⁶

Jumlah penduduk dimasing-masing dusun terdiri:

- a. Dusun Pondok waluh : 3.721 jiwa
- b. Dusun Pondok Jeruk : 3.589 jiwa
- c. Dusun Krajan : 2.752 jiwa
- d. Dusun Pondok Jeruk Barat : 1.976 jiwa
- e. Jumlah : 12.038 Jiwa

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	STATUS	JUMLAH
≤ 1 Tahun	BAYI	327
1 – 4	BALITA	1023
5 – 11	ANAK	2174
19 – 24	REMAJA	3641
40 – 64	DEWASA	3647
55-65 Tahun Ke Atas	LANSIA	1226
TOTAL		12.038

⁶⁶ *Dokumen*. Balai Desa Wringin Agung, 11 Oktober 2020

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-50 tahun Desa Wringinagung sekitar 6.690 atau hampir 40 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.⁶⁷

Tingkat kemiskinan di Desa Wringinagung tergolong rendah. Dari jumlah 5.583 KK, sejumlah 872 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 1.913 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 1.517 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 683 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 598 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 61,4 % KK Desa Wringinagung adalah keluarga miskin.

Secara geografis Desa Wringinagung terletak pada posisi $113,371343^{\circ}$ – $113,401111^{\circ}$ Lintang Selatan dan $8,174222^{\circ}$ - $8,185755^{\circ}$ Bujur Timur. Topografi ketinggian Desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 15 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Jember tahun 2016, selama tahun 2016 curah hujan di Desa Wringinagung rata-rata mencapai 1.257 mm.

Secara administratif, Desa Wringinagung terletak di wilayah Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pondok joyo. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngampelrejo. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidorejo dan Desa Rejoagung, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kencong.

⁶⁷ *Dokumen*. Balai Desa Wringin Agung, 11 Oktober 2020

Jarak tempuh Desa Wringinagung ke ibu kota kecamatan adalah 14 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit, jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 40 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 90 Menit, jarak tempuh ke ibu kota Provinsi adalah 186 km, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Negara adalah 967 km.⁶⁸

a. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Wringinagung dapat dilihat pada Tabel Berikut ini.

⁶⁸ *Dokumen*. Dusun pondok jeruk barat, 11 Oktober 2020

Data administrasi Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan Desa Wringinagung pada tahun 2020-2021 berjumlah 7.171 jiwa

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Buta HurufG54	58
2	SD Sederajat	2445
3	SLTP Sederajat	2191
4	SMU Sederajat	2080
5	Diploma	107
6	Sarjana(SI)	176
7	Pasca Sarjana	114
8	Pra Sekolah	1350
9	Tidak Sekolah	3517
	JUMLAH	12.038

Dari di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Wringinagung hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan SLTP dan SLTA . Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Sedangnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Wringinagung, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Wringinagung yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Wringinagung Bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

Tabel 4.4

Data Profil Informan

NO	NAMA	STATUS	TINGKAT PENDIDIKAN	PEKERJAAN	EKONOMI
1	IBU IDA	BERCERAI	SMP	WIRASWASTA	KAYA
2	IBU RIRIN	BERCERAI	SD	TANI	MISKIN
3	FERI	ANAK KORBAN PERCERAIAN	SD	TANI	CUKUP
4	IBU TAMIMA	BERCERAI	SD	TANI	CUKUP
5	BAPAK HERON	BERCERAI	SMP	NELAYAN	CUKUP
6	BAPAK ANTON	BERCERAI	SMP	TANI	CUKUP
7	MUSTAIN	BERCERAI	SMP	TANI	CUKUP
8	FAIRUS	ANAK KORBAN PERCERAIAN	SD	-	-

9	PINGKY	ANAK KORBAN PERCERAIAN	SD	-	-
10	USTADZ MAS'UDI	BERKELUARG A	SMA	WIRASWAST A	KAYA
11	KH KHOLIL	BERKELUARG A	SMA	TOKOH AGAMA	KAYA

b. Keadaan Ekonomi

Desa Wringinagung adalah desa yang agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah di tingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi yang ada, perekonomian di Desa Wringinagung masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik bagi penyedia bahan pangan juga peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja terutama bagi petani mitra usaha pembenihan.

Sumberdaya yang ada saat ini yang memiliki potensi ekonomi yang unggul adalah dibidang pertanian dengan beberapa produk yang di hasilkan meliputi: padi, jagung, kedelai, kacang panjang dan yang berupa benih yaitu kacang panjang, dan jenis palawija lainnya. Sedang disektor perkebunan adalah jeruk, buah

naga dan tebu.⁶⁹ Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Wringinagung diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu sesuai table berikut:

Data administrasi Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian Desa

Wringinagung pada tahun 2020-2021 berjumlah 8.815 jiwa

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	URAIAN	L	P	JUMLAH PENDUDUK
1	Pertanian/buruh tani	2624	1773	3397
2	Nelayan	1471	341	2303
3	Buruh Pabrik	93	32	125
4	PNS	56	13	69
5	Pegawai Swasta	441	862	1312
6	Wiraswasta / Pedagang	761	941	1202
7	TNI	10	0	10
8	Dokter (Swasta / Honorer)	1	0	1
9	Bidan (Swasta / Honorer)	2	0	2
10	Dan lain-lain	197	154	351
11	Penyandang Kebutuhan Khusus	31	12	43
12	Tidak Bekerja/dibawah usia kerja	1500	1723	3223

⁶⁹ *Dokumen*. Balai Desa Wringin Agung, 11 Oktober 2020

JUMLAH	12.038 Jiwa
---------------	--------------------

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan kajian dokument untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Berikut ini disajikan hasil wawancara dengan beberapa keluarga tentang alasan, faktor, dan solusi terhadap penanaman pendidikan agama Islam bagi anak korban perceraian.

1. Dampak Perceraian Terhadap perilaku anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat Desa Wringinagung Kecamatan jombang Kabupaten Jember

Pemahaman keagamaan anak korban perceraian di dusun Pondok Jeruk barat sangatlah beraneka ragam, terutama dikaitkan dengan kondisi mereka sebagai anak yang kurang pantauan dari orang tuanya. Sedikitnya pantauan yang di berikan orang tua menjadikan anak dengan latar belakang pendidikan yang minim. Dalam menyangkut hal ini, penanaman pendidikan agama Islam bagi anak korban perceraian atau masalah yang dihadapi keluarga perceraian yakni meliputi aspek Aqidah ibadah dan akhlaq.

a. Aqidah

Sebagai seorang muslim menanamkan aqidah dalam diri sendiri merupakan sebuah kewajiban, karena dengan aqidah manusia akan

mengerti tentang keimanan kepada Allah dan larangan menyekutukannya. Hal ini dapat di lihat dari pernyataan *Ibu Ida* memberikan pernyataan sebagai berikut:

Aslineh tang anak reh taoh lah cong tentang rukun Iman bik rukun Islam tapeh tang anak jarang ngelakoneh jarang epraktek agi engak bejengeh bereng tak toman e lakoneh apa pole apasah tak toman sekalleh.⁷⁰

Artinya :

Sebenarnya anak saya ini sudah tau le tentang rukun Iman tentang rukun Islam tetapi anak saya masih jarang melaksanakan kewajibannya seperti sholat jarang di praktekan apalagi puasa hampir tidak pernah melaksanakannya.

Selain itu untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi kepada *Ibu Ririn* sebagai berikut:

Tang anak bik anak en ida jeh padeh cong padeh tak toman abejeng mon ke rukun Iman bik rukun Islam apal ken tek elakonen cong.⁷¹

Artinya :

Kalau anak saya dengan anaknya ibu Ida itu sama le wong sudah teman dekatnya tidak sholat, dia hafal rukun Iman dan rukun Islam tapi tidak pernah di praktekan.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa kurangnya pendidikan yang baik dalam keluarga yang bercerai dan juga kurangnya ketegasan dalam keluarga sehingga anak tidak dapat melaksanakan Aqidahnya dengan baik. Dengan adanya hal terlihat nampak jelas kesulitan orang tua dalam menanamkan rukun Iman dan rukun Islam.

⁷⁰ Ida, *Wawancara*, Pondok Jeruk Barat, 25 Oktober 2020.

⁷¹ Ririn, *Wawancara*, Pondok Jeruk Barat, 24 Oktober 2020.

b. Ibadah

Ibadah mempunyai arti yakni sistem hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, yang juga merupakan hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT, bernilai ibadah. Menyangkut permasalahan praktek keagamaan masyarakat di Dusun Pondok Jeruk barat, pemahaman dan praktek keagamaan di kalangan masyarakatnya dapat dikatakan masih kurang baik jika dibandingkan dengan masyarakat lainya.

Dari wawancara dan observasi diketahui bahwa, sebagian dari anak korban perceraian yakni masyarakat Pondok Jeruk barat belum melakukan seperti yang diperintahkan dalam agama, sebagai contoh dalam *Ibadah mahdhah*, dalam kesehariannya untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan shalat jum'at, dari hasil wawancara dengan seorang anak korban perceraian diperoleh informasi bahwa sebagian dari anak korban perceraian mengetahui bahwa agama memerintahkan untuk melaksanakan perintah tersebut, akan tetapi mereka melakukan hanya beberapa waktu saja. Lebih-lebih ketika mereka sedang berada di luar rumah atau sedang bermain dengan teman-teman, ketika tiba waktunya untuk sholat, masih banyak diantara mereka yang malas atau lalai untuk melakukan ibadah sholat, hanya sebagian dari mereka yang

melaksanakan kewajiban yang telah diperintahkan agama. Hal tersebut dapat dilihat saat waktu-waktu sholat, mereka bergerombol/kumpul-kumpul dengan temanya tidak melaksanakan ibadah justru berlarut larut dalam bermain game dan tertawa berbahak bahak. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan *ibuk ririn. beliau* memberikan pernyataanya sebagai berikut:

“ mon tang anak cong mon e soro abejeng cek angelah, penareknah mentah hp polannah tak endik hp android, bik engkok e melleagi encaen engkok melle padeh bik kancanah, sedeng hp,nah e melleagi nak kanak,en sajen sarah cong, mala sajen loppah kebejengeh pas hp meloloh se eyomek, jek egigirin leh mareh cong engkok dele paya se ngigirin ”

Artinya :

“kalau anak saya le kalau di suruh sholat sulit betul kapan hari minta hp soalnya kan gak punya hp android, terus sama saya dibeliin hp tetapi malah tambah gak mau sholat le, malah tambah fokus sama hp, padahal saya sering marahin/mengingatkan untuk sholat, saya sendiri sampek capek le.”⁷²

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi, dari observasi dapat data bahwa masih banyak anak korban perceraian yang sibuk bermain game dengan teman-teman.⁷³ Bermain game memang menguras waktu yang banyak sehingga wajar jika anak korban perceraian sampai larut malam, dengan adanya hal ini membuat anak korban perceraian jarang pergi ke surau bahkan sholat pun jarang mereka laksanakan, salah satunya karena faktor mereka bermain dengan teman-teman bermain game.

⁷² Ririn, *Wawancara*, Pondok Jeruk Barat, 24 Oktober 2020.

⁷³ Mustain, *observasi*, Pondok Jeruk barat, 25 Oktober 2020.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut nampak jelas pemahaman keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. ketika para orang tua belum bisa memberikan pola pendidikan yang sepenuhnya kepada anak. Jadi tidak heran jika anak tidak pernah sholat dan jarang pergi ke surau untuk menunaikan ibadah.

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga melakukan wawancara di salah satu ibu dari anak korban perceraian. *Ibu Ida* memberikan pernyataan sebagai berikut:

“ fairus ketolaran cakancahnah cong, mak kuduh abejeng jek ngaji beih lengalle, mareh kelangger sittongnegeh ke sittongeh pas cek angelah onggu beleknah, jek sibuk bik hpnah cong, amaen tiktok meloloh tak ambu.”

Artinya :

“fairus ketularan teman-temannya le, jangankan sholat ngaji saja pindah pindah, dari surau yang satu ke surau yang lain, soalnya sibuk sama hpnya le, bermain tiktok terus terus gak berhenti.⁷⁴”

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa masih banyak terjadi ketidakpahaman anak korban perceraian akan pentingnya pendidikan keagamaan yang pada hakikatnya akan mendapatkan kebaikan.

c. Akhlak

Orang muslim wajib mempelajari ilmu mengenai akhlak, akhlak mengandung arti kebaikan tingkah laku manusia, namun belum tentu disebut ikhsan karena ikhsan hanya berlaku bagi tingkah laku yang

⁷⁴ Ida, *Wawancara*, Pondok Jeruk Barat, 25 Oktober 2020.

baik seperti sabar, sedekah dan lain-lain. Akhlak yang baik adalah segala sesuatu yang sesuai dengan nilai dan norma, yang tidak melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan. Akan tetapi, anak-anak korban perceraian masih belum melakukan seperti yang diperintahkan dalam agama, sebagai contoh dalam akhlak kepada Allah. Hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap saudara *Feri*. Beliau mengemukakan sebagai berikut:

“ engkok reh aslineh iri jes ketang reng bereng, soalah tang bereng reng tuanah lengkap, sedangkan engkok tang reng buah tak lengkap, molaen tang reng buah apesa, engkok korang perhatian deri reng buah, adek senyoruah engkok ngaji, senyoruah abejeng, makeh bedeh orang nyoro tapeh kesanah korang pas, engkok langsung engkok ketang reng buah, deddih selama riah engkok ngarep tang reng buah abelih, tapeh tang emmak aberrik conto se tak bender, akherah engkok ngelampias agi tang kesedihan gebey ngenom anggor, arak bik tang reng bereng, melle engkok tak engkok ke tang reng buah meloloh.”⁷⁵

Artinya :

“ saya ini sebenarnya iri sama teman temannya jes, soalnya teman-teman saya keluarga utuh, sedangkan saya, keluarga saya sudah tidak utuh lagi, semenjak orang tua saya bercerai saya kurang perhatian dari orang tua gak ada yang mau nyuruh saya ngaji dan sholat, meskipun ada yang nyuruh tapi kesannya kurang pas jadi saya langsung ingat orang tua, jadi selama ini dan sampai saat ini saya berharap orang tua saya kembali, tapi orang tua juga tidak memberikan contoh yang kurang baik, akhirnya saya melampian kesedihan saya dengan minum minuman keras, biar saya tidak ingat kepada orang tua saya.”

Dari pernyataan feri tersebut diperoleh informasi bahwa contoh perilaku yang kurang baik yang diberikan orang tua dan kurangnya pantauan orang tua menjadikan anak-anaknya yang tidak berakhlak dan rusak moral.oleh karena itu mereka beranggapan bahwa orang

⁷⁵ Feri, *Wawancara*, Pondok Jeruk Barat, 25 Oktober 2020.

tuanya tidak memberikan contoh akhlak yang baik sehingga wajar jika anak rusak moral dan ahklaknya buruk.

Dari paparan data di atas dapat di simpulkan bahwa pemahaman keagamaan anak korban perceraian meliputi dua aspek ibdah dan akhlak. Terdapat anak yang lalai dalam melaksanakan ibadah, dan jarang untuk mengaji ke surau/musholla. Artinya bahwa anak tidak mampu mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya dan orang tua tidak mampu memberikan nasehat maupun arahan yang menjadikan anak lebih baik. Selain itu juga terdapat akhlak tidak terpuji yang dilakukan oleh anak korban perceraian yaitu dengan meminum-minuman keras. Hal ini di karenakan kurangnya kasih sayang atau pantauan langsung orang tua kepada anaknya sehingga anak merasakan kesedihan dan melampiaskan dengan meminum-minuman keras.

2. Penanaman nilai keagamaan pada Prilaku Sosial anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wriginagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Prilaku sosial keagamaan anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat sangatlah kurang baik. Dikatakan kurang baik karena hal ini dapat dilihat dari prilaku meyimpang anak kepada orang tua maupun kepada sesama teman sebayanya. Dalam permasalahan ini meliputi dua aspek yaitu ibadah dan akhlak dengan uraian sebagai berikut:

a. Aqidah

Menanamkan aqidah dalam diri sendiri merupakan sebuah kewajiban, akan tetapi kenyataannya di Dusun pondok jeruk barat kurang menerapkan nilai Aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan kurang karena hal ini dapat di lihat dari cara anak melaksanakan nilai Aqidah.

Adapun anak korban perceraian yang di anggap oleh peneliti mengalami keadaan dan tau persis yaitu *Feri* memberikan pernyataan sebagai berikut:

*Ye engak engkok roh taoh jes apah rukun Iman bik rukun Islam tapeh tidak begitu paham dan mendalami hal engak jiah soallah leh pacen tak ngajih, molaen tang rneg tua apesa engkok kan tak toam ngajih ke TPQ deddih benyak e keloppaen tentang elmoh agemah.*⁷⁶

Artinya :

Ya kayak saya tau apa itu rukun Iman dan rukun Islam tapi saya tidak begitu paham dan mendalami hal tersebut soalnya saya memang mengaji, semenjak orang tua saya cerai saya tidak pernah ngaji ke TPQ jadi wajar jika banyak Ilmu agama yang saya lupakan.

b. Ibadah

Salah satu orang tua yang oleh peneliti dianggap memberikan informasi terkait permasalahan ini dan merasakan penyimpangan perilaku anak terhadap orang tua yaitu dialami oleh *Bapak Heron*. Beliau berpendapat:

“ tang anak reng ngajineh tak lancar jes, jek tambeng ruah mon soro ngajih bik apalan cek angelah hp meloloh seetuaeh, jek cakancanah ngajih penter tsng anak gitak lancar, mon malem pole mon tak kol 10 tak moliah jek nik binik agelejer meloloh”.

⁷⁶ Feri, Wawancara, Pondok Jeruk Barat, 27 Oktober 2020

Artinya :

anak saya ngajinya itu gak lancar jes, soalnya nakal kalau disuruh ngaji sama hafalan, hp terus yang dimainin, padahal teman-temannya sudah lancar semua, kalau malem waktunya main gak ngerti waktu, kalau tidak jam 10 gak mau pulang”.terus kalau sudah waktunya isya tidak sholat berjamaah di musholla malah pergi cari wifi untuk main handphone.⁷⁷

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa perilaku anak tentang ketaatan beribadah sudah enggan melaksanakan. Selain itu anak korban perceraian hanya setengah-setengah dalam mengaji ke musholla. Hal ini tidak lain karena pergaulanya dengan teman yang salah dan kurangnya pengetahuan keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak.

c. Akhlak

Adapun anggota masyarakat yang oleh peneliti dianggap sudah mengalami keadaan dan tau persis tentang perceraian yaitu *Bapak Anton*. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“ aslineh sekabbineh reng tuah terro se terbaik gebey anak,en, engkok leh usaha berbagai cara terro abelieh bik tang binih, tapeh tang binih selalu nolak, dan hal jiah berdampak ke tang anak, soallah tang anak kan norok emmaken, deddi mon ketemon engkok takbtoman nyapah seakan akan engkok se sala, ding ebelein selalu abanta, ben eyajek ketangroma tak endek, pas ngocak enjeklah engkok tak norokah kakeh, kakeh setiah benni tang bapak dengan suara yang lantang”.

Artinya :

“ sebenarnya semua orang tua ingin yang terbaik demi anaknya, saya sudah berusaha ingin kembali kepada istri saya, tapi istri saya selalu menolak, dan hal itu berdampak kepada anak saya, soalnya anak saya ikut mantan istri saya, jadi setiap anak saya bertemu

⁷⁷ Heron, *Wawancara*, Pondok Jeruk Barat, 27 Oktober 2020.

dengan saya tidak pernah menyapa seakan akan saya yang salah, kalau dibilangin sealalu membantah, kalau diajak kerumah saya juga sering nolak dan berkata enggak saya gak mau ikut kamu, kamu sekrang bukan ayah saya dengan suara yang lantang”.⁷⁸

Dari pernyataan Bapak Anton tersebut diperoleh informasi bahwa contoh prilaku sosial keagamaan yang kurang baik yang di lakukan anak kepada orang tua menjadikan anak yang lalai kewajibannya untuk menghormati orang tuanya sekalipun orang tuanya sudah bercerai tapi kewajiban seorang harus tetap menghormati orang tuanya dan tetap mengakui dengan keadaanya.

Selain itu salah satu masyarakat yang oleh peneliti dianggap sudah mengalami keadaan dan tau persis tentang perceraian yaitu *Ibu Tamima*. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“tang anak reh ngealamak sarah ka engkok cong tadek kok takok.en, mon aomong ka engkok kasar meloloh jek mosok mon e soro melle apah dekyeh mesteh tak endek, tak endek,en sambih abentak engkok, kan dekyeh mareh esoro melle gas soalah gas tadek, cong melle agi gas ketoko, pas jewebneh enjek melle dibik jek kakeh andik sokoh dengan nada yang lantang, ben pole tang anak reh seeketakok eh bapak en”.⁷⁹

Artinya :

“ anak saya ini berani sekali sama saya le, gak ada takut takutnya sama sekali, kalau bicara ke saya itu kadang dengan nada yang kasar, pernah saya suruh belis gas ke toko soalnya ganya kebetulan lagi habis, terus dia gak mau dan menolak dengan nada yang keras, enggak beli sendiri kan kamu juga punya kaki, dan sebenarnya anak saya ini yang ditakuti adalah bapaknya”.

Dari penjelasan ibu tamima tersebut memberikan penjelasan bahwa anaknya berani kepada orang tua baik dari tindakan maupun perkataan.

⁷⁸ Anton, *Wawancara*, Pondok Jeruk Barat, 3 November 2020.

⁷⁹ Tamima, *Wawancara*, Pondok Jeruk Barat, 3 November 2020.

Menyikapi hal tersebut berarti bisa dikatakan bahwa anak mempunyai akhlak yang kurang baik dalam menghormati orang tua. Hal ini dilatarbelakangi karena tidak adanya bimbingan, gertakan dan juga arahan dari orang tua laki-lakinya yang sebenarnya anak ini sangat takut dan manut terhadap bapaknya.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku sosial keagamaan anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat kebanyakan anak enggan melaksanakan kewajiban beribadah. Selain itu anak juga berani membentak atau berkata dengan nada tinggi dan kasar kepada orang tuanya. Dari hal ini nampak jelas kurangnya keharmonisan antara orang tua dan anak yang di akibatkan karena perceraian suatu keluarga.

Selain itu anggota masyarakat dusun Pondok Jeruk barat yang oleh peneliti dia anggap sudah mengimplementasikan nilai keagamaan pada perilaku sosial anak korban perceraian yakni guru TPQ. Diantaranya adalah Ustadz mas`udi beliau berpendapat:

Dekyeh cong nak kanak dinnak reh tambeng mon e soro ke langger, mosok ben gajieh nambu e celok bik spiker, bejeneh kan langlung ke langger, akherah kelakoan ngak jiah menghambat kelancaran ngajineh nak kanak, bilebbi pas se reng tuanah apesa, salah ngajih beih tak lancar aomong segut apesoan

Artinya :

Begini le anak anak sini itu nakal nakal, kalau di suruh ke musholla masih harus di panggil lewat pengeras suara, harusnya kan langsung datang ke musholla dengan sendirinya, akhirnya kelakuan seperti itu yang menghambat kelancaran ngajinya anak anak, lebih lebih orang

tuanya yang sudah bercerai, ngajinya sudah gak lancar kalau berbicara sering kotor.⁸⁰

Dari penjelasan ustadz mas`udi TPA bahwa salah satu implementasi yang lumayan optimal untuk mendorong anak-anak korban perceraian dalam melaksanakan nilai keagamaan di musholla dengan cara di panggil lewat pengeras suara.

Selain itu terdapat implementasi nilai ke agamaan yang dilakukan oleh tokoh Agama. Hal ini dijelaskan oleh *KH Kholil*. Beliau berpendapat bahwa:

“Sejauh ini yang kami lakukan untuk implementasi keagamaan dengan cara kajian tanya jawab, lomba adzan kami mengajak anak korban perceraian tanpa membeda bedakan anak lainnya, dan alhasil mereka mau mengikutinya.⁸¹”

Dari hasil wawancara, observasi, serta kajian dokumen, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi nilai keagamaan pada perilaku sosial anak korban perceraian di dusun Pondok Jeruk barat yakni kebanyakan anak enggan melaksanakan kewajiban beribadah. Selain itu anak juga berani membentak atau berkata dengan nada tinggi dan kasar kepada orang tuanya. Dan salah satu implementasi yang lumayan optimal untuk mendorong anak-anak korban perceraian dalam melaksanakan nilai keagamaan di musholla dengan cara di panggil lewat pengeras suara. Selain itu implementasi yang di lakukan tokoh agama yakni dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti lomba tanya jawab, dan juga adzan.

⁸⁰ Ustadz Mas`udi, *Wawancara*, Pondok Jeruk Barat, 25 Desember 2020.

⁸¹ KH Kholil, *Wawancara*, Pondok Jeruk Barat, 26 Desember 2020.

Tabel 4.6

Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana pemahaman keagamaan anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak korban perceraian jarang melaksanakan kewajiban sholat. ➤ Anak korban perceraian yang mengaji tidak sungguh-sungguh. ➤ Anak korban perceraian mempunyai kebiasaan minum-minuman keras. ➤ Anak korban perceraian Berani melawan dan membantah orang tua.
2	Bagaimana implementasi nilai keagamaan pada prilaku sosial anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak korban perceraian tidak mengimplementasikan aqidah, ibadah dan akhlak. ➤ Anak korban perceraian sering melakukan penyimpangan prilaku sosial.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan kajian dokumen yang telah di analisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fakta di lapangan, maka dapat di deskripsikan lebih lanjut hasil

penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berdasarkan pada perumusan akar masalah dan sesuai kondisi obyektif dilapangan yaitu mengenai “ Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember ”

1. Dampak Perceraian Terhadap Prilaku anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Berdasarkan observasi wawancara, dan kajian dokumen dapat di lihat bahwa pemahaman keagamaan anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat tersebut adalah:

a. Dalam Hal Ibadah

Secara umum, bentuk ibadah kepada Allah di bagi menjadi dua.⁸² Yaitu sebagai berikut:

1). Ibadah Mahdah

Ibadah *Mahdah* mempunyai arti yaitu perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath'i ah-dilalah*), misalnya perintah sholat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.

Adapun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan teori fakta yang terjadi di lapangan yakni dalam kesehariannya anak

⁸² Abdul Hamid, Ahmad Saebani, *fiqih ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) 70.

korban perceraian jarang melaksanakan kewajiban sholat. Lebih-lebih ketika mereka bermain dan sedang bergerombol dengan teman-temannya, ketika tiba waktunya untuk sholat, masih banyak diantara mereka yang malas atau lalai untuk melakukan ibadah sholat. Dikarenakan berbagai faktor seperti bermain yang berlarut-larut dan teman sekelompoknya juga tidak melaksanakan sholat semuanya. Menyangkut hal ini tentunya tidak sesuai dengan ayat Al-qur`an yang berbunyi:

Alqur`an ayat 21-22 surat Al Baqarah

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ
أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : 21. Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, 22. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], Padahal kamu mengetahui.⁸³ (QS. Al-Baqarah 21-22).

⁸³ Al-Qur'an, 2: 21-22

2). Ibadah *Ghairu Mahdah*

Ibadah *Ghairu Mahdah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan kewajiban belajar dengan bersungguh-sungguh. Jika mengacu dari teori ini harusnya anak korban perceraian melaksanakan dalam artian mencari ilmu dengan belajar bersungguh-sungguh. Dikatakan begitu karena masih banyak terjadi anak korban perceraian yang mengaji tidak belajar sungguh-sungguh.

b. Dalam Hal Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamak [أخلاق] yang artinya, perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.

Al-ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak merupakan tingkah laku yang nampak sangat jelas baik dalam perkataan maupun perbuatan yang di motivasi oleh dorongan karena Allah.

Ruang lingkup ajaran akhlak yang akan dibahas ialah mencakup akhlak terhadap Allah dan akhlak kepada sesama manusia:

1). Akhlak terhadap Allah

Hal yang terjadi pada anak korban perceraian dalam hal akhlak kepada Allah yakni seringnya anak korban perceraian yang meminum minuman keras karena tidak lain karena faktor kurangnya pantauan yang di berikan orang tua terhadap anak-anaknya. Dalam hal akhlak kepada Allah yaitu merupakan akhlak perlu di lakukan seorang terhadap Tuhannya, karena terdapat alasan-alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah.⁸⁴

Abduddin Nata menyebutkan setidaknya ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu: pertama karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. Ketiga, karena Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.⁸⁵

Dari pernyataan-pernyataan yang di relevankan dengan teori seperti yang di paparkan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa sangat besar permasalahan yang terjadi pada anak korban

⁸⁴ Al-Qur'an, 11:88

⁸⁵ H. Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 149.

perceraian yaitu mengenai akhlak kepada Allah yakni seringnya anak-anak yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras.

2). Akhlak terhadap Sesama Manusia

Hal yang terjadi dalam kehidupan anak korban perceraian adalah anak-anak tersebut berani melawan kepada orang tua. Padahal menghormati orang tua adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim terutama dalam berkata sopan kepada orang yang lebih tua. Karena bahasa yang baik dan sopan mencerminkan kepribadian seorang anak.

Faktanya yang terjadi di lapangan hal semacam itu tidak dimiliki oleh anak korban perceraian padahal sesama umat muslim di ajarkan berperilaku sopan dengan orang yang ada di sekitarnya terutama pada orang yang telah melahirkan kita yakni orang tua.⁸⁶

Firman Allah dalam surat Al-Isra` :24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Israa' 24)

⁸⁶ Al-Qur`an, Al-Isra`, 17: 24

Dari temuan-temuan yang direlevankan dengan teori seperti yang di paparkan dia atas peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat prilaku menyimpang pendidikan agama Islam pada anak korban perceraian dalam aspek ibadah banyak terjadi anak yang malas melaksanakan sholat dan tidak mau belajar sebagai kewajibannya mengaji di surai. Dalam artian ketika anak tidak melakukan ibadah memberikan dampak buruk kepada anak dan pendidikan yang kurang yang diberikan orang tua kepada anak. Terkait dalam hal akhlak, terdapat akhlak yang kurang baik yang dilakukan anak-anak korban perceraian seperti hal meminum-minuman keras dan berani kepada irang tua.

2. Penanaman nilai keagamaan pada Prilaku Sosial anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Dalam mengatasi prilaku tersebut, masyarakat di Dusun Pondok Jeruk barat sedikit memberikan gambaran bahwa prilaku yang terjadi sebagai berikut:

a. Dalam hal Ibadah

Kata *Ibadah* menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba,

dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.⁸⁷

Yang berkaitan dengan ibadah yakni, sebagai orang tua dan anak yakni harus saling terbuka dan harus ada kebijakan dari orang tua artinya, meskipun keluarga sudah bercerai harus tidak adanya kesenjangan antara orang tua dan anak, supaya anak bisa menjalankan ibadah sebagai kewajiban seorang muslim. Dan lagi harus adanya pantauan dari orang tuanya untuk meminimalisir anak korban perceraian yang lalai terhadap kewajibannya seperti shalat, mengaji dan kegiatan-kegiatan yang ada di Dusun Pondok Jeruk barat.

b. Dalam hal Akhlak

Berkaitan dengan akhlak, yakni untuk meminimalisir bagi anak-anak korban perceraian yang kurang baik dan salah pergaulan yakni dengan dukungan-dukungan dari orang-orang di sekelilingnya. Dukungan-dukungan ini yakni pendidikan keluarga, mengingat betapa pentingnya peran keluarga terhadap perkembangan anak. Maka dari itu perilaku sosial keagamaan anak korban perceraian yang terjadi di Dusun Pondok Jeruk barat sangatlah kurang baik.⁸⁸ Di karenakan kurangnya pantauan dan bimbingan dari orang tua. Sehingga hal tersebut berdampak kepada anak yang menyebabkan akhlak anak kurang baik kepada orang tua dan juga teman-teman disekitarnya. Anak merupakan harapan bagi seluruh anggota keluarganya dan anak juga pewaris masa depan, oleh

⁸⁷ Abdul Hamid, Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) 61.

⁸⁸ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 51

karena itu perlu di persiapkan secara matang untuk menghadapi segala macam tantangan kehidupan.

Dari hasil temuan penelitian yang di relevankan dengan teori peneliti menarik kesimpulan bahwa prilaku sosial keagamaan belum ada prilaku yang mencerminkan prilaku baik seperti desa-desa lainnya. Kenyataanya dilapangan banyak anak-anak korban perceraian yang lalai dalam kewajiban beribadah dan berperilaku yang baik sehingga orang tua tidak mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya secara baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada dua aspek dampak perceraian terhadap perilaku anak korban perceraian yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat. Dalam aspek ibadah dan akhlak terjadinya perceraian memberikan dampak yang negatif terhadap perilaku anak, sehingga anak tidak melaksanakan sholat seperti halnya orang Islam. Yang hal ini ketika orang tua bercerai orang tua tidak bisa menasehati anak sebagai mana mestinya. Selain itu juga terdapat akhlak tidak terpuji anak terhadap orang tua ataupun keluarganya, yang biasa terjadi karena kurangnya kasih sayang orang tua yang bercerai atau pantauan langsung yang tidak pernah di rasakan oleh anaknya. Jadi ketika orang tua bercerai menunjukkan bahwa mereka tidak mampu memberi pendidikan agama Islam dengan baik kepada anak, dan kemudian ketika anak akhlaknya kurang baik itu juga menunjukkan bahwa orang tua tidak mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya.
2. Penanaman nilai keagamaan pada perilaku sosial anak korban perceraian di Dusun Pondok Jeruk barat yakni kebanyakan anak tidak bisa menerapkan nilai keagamaan atau perilaku sosialnya dengan baik. Dengan adanya perceraian, orang tua tidak bisa berbuat apa-apa, orang tua tidak bisa memberikan nasehat apapun karena mereka sendiri tidak bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya, akan tetapi ada salah satu orang tua

yang mampu menasehati dan didengar anaknya karena mampu memberikan contoh yang baik kepada anak. Tokoh masyarakat mencoba mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan keagamaan dengan melibatkan kajian khusus seperti lomba Tanya jawab, dan adzan yang berperan penting dalam hal tersebut, ustadz TPA menasehati anak korban perceraian dengan lisan secara langsung dengan berkomunikasi terhadap anak yang bermasalah dengan memperhatikan kondisi anak dan tingkat permasalahannya.

B. Saran

1. Kepada orang tua hendaknya menjaga keharmonisan keluarga, jangan bertengkar di depan anaknya, dan juga lebih taat beribadah agar nasihatnya didengar dan ditaati anak. Karena anak akan melihat contoh dari orang tua mereka.
2. Kepada tokoh agama hendaknya lebih mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan kajian khusus sebagai peran penting dalam kegiatan tersebut. Karena dengan diakuinya keberadaan dan dukungan-dukungan yang diberikan kepada mereka, menjadikan mereka tidak salah pergaulan dan berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- D hart, Archibald. 2002. *Menolong anak korban perceraian*. (Bandung: Word Publishing Dallas-London-Vancouver-Melbourne).
- Dagun, M. Save. 2002. *Psikologi Keluarga Peranan Ayah dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Daradjat, Dzakiyah dkk. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Djamil. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Fadliaturrohmah, Siti. *Pendidikan Agama dalam Keluarga Buruh Petani Melati* (Semarang: UIN walisongo.)
- Farida. 2018. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)*. (salatiga: IAIN salatiga).
- Fatiyaturrahmah, Safrudin Edi. 2008. *Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak* (Jember: Madania Center Press).
- Hamid, Abdul. Ahmad Saebani. 2009. *Fiqih Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Hamid, Abdul. Ahmad Saebani. 2009. *Fiqih Ibadah*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Hanafi. 2001. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Philosophy press).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga).
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Kurnia, Ajat. 2004. "Alternative penanggulangan Anak Jalanan". (dalam jurnal Ilmiah Peksos, Vol. 3:2).
- Milles, Maathew B, dkk. 2014. *Qualitatif Data Analysis*. (Amerika:SAGE Publications).

- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mukni'ah. 2008. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media).
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press).
- Poerwadarmintah,W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Amirko).
- Rafik, Ainur. 2013. *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas*. (Jember: STAIN Jember Press).
- Rodiyah, Siti. 2013. *Ilmu Pendidikan*. (Jember : STAIN JEMBER Press).
- Rodiyah, St. 2013. *Ilmu Pendidikan* (Jember : STAIN JEMBER Press).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).
- Haris Fathoni Makmur, Umiarso. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: IRCiSoSD).
- Thabrani,Abd. Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. (Jember: STAIN Jember Press).
- Umar, Bukhari. 2016. *Hadist Tarbaw*. (Jakarta: AMZAH).
- Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta : Visi Media, 2007)
- Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak*, (No.297, 2014).

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 1

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK KORBAN PERCERAIAN DI DUSUN PONDOK JERUK BARAT DESA WRINGINAGUNG KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JEMBER	Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam	Aqidah	-Iman Kepada Allah SWT - Iman Kepada Kitab Allah SWT - Iman Kepada Malaikat - Iman Kepada Rosul - Iman Kepada Hari Akhir - Iman Kepada Qadha dan Qadar	1.Informan: a. Warga yang Bercerai. b. Anak Korban Perceraian. c. Guru TPA d. Masyarakat Tokoh Agama. 2. Kepustakaan 3. Dokumen terkait	1. Pendekatan penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Jenis penelitian: Penelitian Lapangan (<i>studi kasus</i>) 3. Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Kajian Dokumen. 4. Analisis data: - Kondensasi data - Penyajian data - Kesimpulan atau verifikasi data 5. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana Pemahaman Keagamaan Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung? 2. Bagaimana Pelaksanaan nilai keagamaan pada Perilaku Sosial Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung?
		Ibadah	-Ibadah Mahdhah (Sholat, Zakat, Puasa) -Ibadah Ghairu Mahdhah(Berdagang Dengan cara Halal dan Baik)			
		Akhlak	-Akhlak kepada Allah -Akhlak kepada Sesama Manusia			
	Anak Korban Perceraian	Perilaku	-Keagamaan -Sosial			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdul Aziz
NIM : T20161207
Prodi/Jurusan : PAI/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Desa Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember”** ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 10 April 2021

Saya yang menyatakan



Abdul Aziz

Nim. T20161207

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0050/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020 21 Juli 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dusun Pondok Jeruk Barat
Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Abdul Aziz
NIM : T20161207
Semester : Delapan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Anak Korban Perceraian di Dusun Pondok Jeruk Barat Kecamatan Jombang Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Dusun wewenang Bapak.

Adapun Pihak-Pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Tokoh Agama
2. Pengasuh TPA
3. Keluarga yang Bercerai
4. Anak Korban Perceraian

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamualaiku Wr Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Mashudi

LAMPIRAN 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN TEMPAT PENELITIAN : DUSUN PONDOK JERUK

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN
1	11 OKTOBER	<ul style="list-style-type: none">✓ BERTAMU KE BALAI DESA WRINGINANGUNG✓ MEMINTA IZIN BERKAS DESA WRINGINAGUNG	Kamilia Utsman
2	5 NOVEMBER	<ul style="list-style-type: none">✓ MELAKUKAN OBSERVASI LOKASI✓ MEMINTA PROFIL DESA KEPADA STAF PELAYANAN	Husni Mubarok
3	19 NOVEMBER	<ul style="list-style-type: none">✓ OBSERVASI✓ WAWANCARA KEPADA KELUARGA PERCERAIAN	Ibu Ida
4	25 DESEMBER	<ul style="list-style-type: none">✓ WAWANCARA KEPADA TOKOH AGAMA DESA WRINGIN AGUNG	KH. Kholil
5	26 DESEMBER	<ul style="list-style-type: none">✓ WAWANCARA KEPADA GURU TPA✓ WAWANCARA KEPADA KEPALA DUSUN✓ WAWANCARA KEPADA ANAK KORBAN PERCERAIAN	Ust. Mas'udi Bpk Husni Mubarok Very
6	27 DESEMBER	<ul style="list-style-type: none">✓ MELIHAT KEGIATAN KELUARGA [PERCERAIAN DALAM SEHARI-HARI✓ FOTO DAN DOKUMENTASI	Ibu Tamima
7	5 JANUARI	<ul style="list-style-type: none">✓ BERTAMU KE PERANGKAT DUSUN MENGUCAPKAN TERIMA KASIH	Kamilia Utsman

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI



1.1 DOKUMENTASI BERSAMA PERANGKAT DUSUN



1.2 DOKUMENTASI BERSAMA KELUARGA PERCERAIAN



1.3 DOKUMENTASI BERSAMA KELUARGA PERCERAIAN IBU IDA



1.4 DOKUMENTASI BERSAMA ANAK KORBAN PERCERAIAN YG BERNAMA VERY



1.5 DOKUMENTASI BERSAMA KELUARGA PERCERAIAN IBU RIRIN



1.6 DOKUMENTASI BERSAMA TOKOH MASYARAKAT USTADZ MASUDI



1.7 DOKUMENTASI BERSAMA ANAK KORBAN PERCERAIAN



1.8 DOKUMENTASI BERSAMA ANAK KORBAN PERCERAIAN YANG MELAKUKAN ADZAN

LAMPIRAN 6

BIODATA PENULIS

Nama : Abdul Aziz
Nim : T20161207
Tempat/Tgl lahir : Jember, 05 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Tarbyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Alamat : Jl.Mataram No.1 Mangli, Jember 68136, Jawa Timur
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat Asal : Pondok Jeruk Barat Wringinagung, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember
No Hp : 085749760300
Alamat Email : kotajember123@gmail.com



IAIN JEMBER